



Waspada Cuaca Ekstrem, Tingkatkan Kesiapsiagaan Bencana

TAJUK

Bencana hidrometeorologi di DIY pada Kamis (4/1), telah mengakibatkan korban luka, memaksa warga mengungsi, dan merusak sejumlah bangunan serta mobil. Semuanya ini akibat angin kencang, dan hujan deras dalam durasi lama.

Di Kabupaten Kulonprogo, longsor di Samigaluh, menyebabkan belasan orang mengungsi, satu mobil dan dua sepeda motor terseret longsor. Di Kota Jogja, lima mobil rusak karena tertimpa kanopi di sisi selatan Stasiun Tugu,

sebanyak tujuh pohon tumbang yang satu di antaranya menimpa andong dan enam lainnya menimpa mobil.

Di Sleman, angin kencang juga merobohkan sejumlah pohon di Minggir, merusak pasar relokasi di Godean, dan membuat tembok makam ambrol di Gamping.

Di Bantul, cuaca ekstrem merusak lima rumah, menutup 15 akses warga, tiga jaringan listrik terputus, dua fasilitas pendidikan rusak, satu kandang ternak rusak, tiga tempat usaha rusak.

Cuaca ekstrem memang sudah diprediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Lembaga pemantau cuaca itu telah memperkirakan bakal terjadi cuaca tak bersahabat yang berlangsung satu pekan, yakni 3 Januari hingga 10 Januari.

Ini artinya kesiapsiagaan terhadap dampak dari cuaca ekstrem mesti sudah dijalankan. Apalagi prediksi mengenai ini sudah dikeluarkan sejak jauh hari.

Pemerintah melalui BPBD dan sejumlah sukarelawan tanggap

bencana seperti taruna siaga bencana (tagana), mesti sudah mewaspada potensi bencana yang mungkin terjadi antara lain angin kencang, hujan lebat dan petir.

Untuk angin kencang, apabila masih ada pohon yang lebat, pastikan batang dan akarnya masih kuat. Jika tidak, maka sebaiknya dipangkas batangnya atau ditebang sekalian.

Adapun bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan tanah longsor diharapkan dapat memastikan tidak ada retakan tanah. Karena retakan tanah dapat berpotensi menimbulkan

tanah longsor saat musim hujan.

Di perkotaan, struktur bangunan seperti menara, reklame dan kanopi mesti dicek kekuatannya. Standar kekuatan struktur mesti dicek ulang dan jika lemah maka harus diperkuat.

Kesiapsiagaan semestinya ditingkatkan untuk mencegah atau meminimalkan adanya kerugian maupun korban jiwa. Kesiapsiagaan termasuk infrastruktur komunikasi bencana mesti disiapkan di lokasi-lokasi rawan bencana hidrometeorologi. Pemerintah perlu

menyiapkan personel, sukarelawan, dukungan peralatan dan anggaran memadai untuk penanggulangan bencana hidrometeorologi ini.

Pemerintah bersama sukarelawan mesti berkolaborasi, mengidentifikasi titik-titik rawan dan membuat skenario penyelamatan. Di sisi lain warga masyarakat juga mesti aktif dan waspada dengan lingkungan sekitarnya. Jangan sampai kelalaian dan kurangnya kesiapsiagaan memunculkan korban bencana yang semestinya bisa dicegah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005